



Kehidupan dan Pengaruh Simon Petrus dalam Teologi Kristen

Yakub Fransisko¹, Devi Lestary², Sarmauli³

¹⁻³ Institut Agama Kristen Negeri Palangka Raya, Indonesia

Alamat: Jl. Tampung Penyang No.KM.6, Menteng, Kec. Jekan Raya, Kota Palangka Raya,
Kalimantan Tengah 73112

Korespondensi penulis: yakub.fransisko@iakn.ac.id, devi.lestary@iakn.ac.id,
sarmauli@stakn-palangkaraya.ac.id

Abstract. *This study aims to examine the life and influence of Simon Petrus, one of the closest disciples of Jesus Christ, in the context of Christian theology. From an ordinary fisherman, Petrus underwent a significant transformation into an early Church leader, marked by the change of his name to "Petrus," meaning "rock." This study explores Petrus important role in the spread of the gospel and the development of Christian doctrine, as well as the impact of his teachings on the understanding of Christian faith today. The method used is a qualitative approach with an analysis of literature, including biblical texts and relevant theological sources. The findings show that Petrus experience of denying Jesus and his restoration after Jesus' resurrection reflect human vulnerability and the power of forgiveness. Petrus teaching on salvation through faith is the basis for many Christian doctrines, including the concepts of redemption and eternal life. This study concludes that a deeper understanding of Petrus authority and role in various Christian traditions can provide valuable insights for modern church practice, as well as emphasize the importance of forgiveness and perseverance in faith for Christians today.*

Keywords: *Simon Petrus, Christian theology, early Church, spread of the gospel, Christian doctrine, controversy.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji kehidupan dan pengaruh Simon Petrus, salah satu murid terdekat Yesus Kristus, dalam konteks teologi Kristen. Dari seorang nelayan biasa, Petrus mengalami transformasi yang signifikan menjadi pemimpin Gereja awal, yang ditandai dengan perubahan namanya menjadi "Petrus," yang berarti "batu karang." Penelitian ini mengeksplorasi peran penting Petrus dalam penyebaran Injil dan pengembangan doktrin Kristen, serta dampak ajarannya terhadap pemahaman iman Kristen saat ini. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan analisis literatur, termasuk teks-teks Alkitab dan sumber-sumber teologis yang relevan. Temuan menunjukkan bahwa pengalaman penyangkalan Yesus oleh Petrus dan pemulihannya setelah kebangkitan Yesus mencerminkan kerentanan manusiawi dan kekuatan pengampunan. Ajaran Petrus tentang keselamatan melalui iman menjadi dasar bagi banyak doktrin Kristen, termasuk konsep penebusan dan kehidupan kekal. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pemahaman yang lebih dalam tentang otoritas dan peran Petrus dalam berbagai tradisi Kristen dapat memberikan wawasan berharga untuk praktik gereja modern, serta menekankan pentingnya pengampunan dan ketekunan dalam iman bagi umat Kristen di masa kini.

Kata kunci: Simon Petrus, teologi Kristen, Gereja awal, penyebaran Injil, doktrin Kristen, kontroversi.

1. LATAR BELAKANG

Simon Petrus, salah satu murid terdekat Yesus Kristus, memiliki perjalanan hidup yang luar biasa dari seorang nelayan biasa menjadi pemimpin Gereja awal. Perubahan namanya menjadi Petrus, yang berarti "batu karang," bukan hanya menandakan transformasi spiritual tetapi juga menandai perannya yang sangat penting dalam misi Yesus untuk membangun gereja-Nya. Kehidupan dan ajaran Petrus telah menjadi subjek studi yang mendalam dalam teologi Kristen, karena ia merupakan sosok kunci dalam penyebaran Injil dan pengembangan doktrin Kristen. Dalam Injil, kita menyaksikan interaksi Petrus dengan Yesus, termasuk

momen-momen penting seperti pengakuan imannya dan penyangkalannya. Pengalaman-pengalaman ini tidak hanya menggambarkan kerentanan manusia, tetapi juga menunjukkan kekuatan pengampunan dan pemulihan yang diberikan oleh Yesus setelah kebangkitan-Nya. Hal ini menjadikan Petrus sebagai contoh teladan bagi umat Kristen dalam menghadapi tantangan iman.

Peran Petrus dalam Gereja mula-mula sangat signifikan, terutama dalam pengambilan keputusan penting yang membentuk arah gereja. Sebagai pemimpin para rasul, ia terlibat dalam pemilihan pengganti Yudas Iskariot dan dalam Sidang di Yerusalem yang membahas penerimaan orang non-Yahudi. Keputusan-keputusan ini mencerminkan pemahaman teologis yang berkembang dan tantangan yang dihadapi oleh gereja mula-mula. Dengan demikian, ajaran dan kepemimpinan Petrus memberikan kontribusi besar terhadap struktur dan doktrin gereja.

Ajaran Petrus tentang keselamatan melalui iman kepada Yesus Kristus menjadi dasar bagi banyak doktrin Kristen yang masih dipelajari hingga saat ini. Surat-suratnya, seperti 1 dan 2 Petrus, mengandung ajaran tentang iman, kasih, dan harapan, serta panduan hidup bagi orang percaya. Kontroversi teologis yang muncul, seperti debat tentang peran hukum Taurat bagi orang percaya, mencerminkan dinamika perkembangan teologi Kristen yang relevan hingga kini. Hal ini menunjukkan bahwa pemikiran Petrus masih memiliki dampak yang signifikan dalam diskusi teologis kontemporer. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji lebih dalam tentang kehidupan Petrus, peranannya dalam Gereja awal, serta dampak ajarannya terhadap perkembangan teologi Kristen.

2. KAJIAN TEORITIS

Kajian ini berfokus pada beberapa aspek penting dari kehidupan dan ajaran Simon Petrus:

1. **Perubahan Nama:** Menurut Matius 16:18, Yesus menyebut Simon sebagai "Petrus," menandakan bahwa ia akan menjadi fondasi gereja. Ini menunjukkan bahwa perubahan nama bukan hanya simbolis tetapi juga mencerminkan identitas baru dan tanggung jawab kepemimpinan.
2. **Peran dalam Gereja Awal:** Sebagai pemimpin para rasul, Petrus memainkan peran sentral dalam pengambilan keputusan penting seperti pemilihan pengganti Yudas Iskariot (Kisah Para Rasul 1:15-26) dan dalam Sidang di Yerusalem yang membahas penerimaan orang non-Yahudi (Kisah Para Rasul 15).

3. Pengalaman Penderitaan: Pengalaman penyangkalan Yesus oleh Petrus (Lukas 22:54-62) menggambarkan kerentanan manusiawi dan penyesalan yang mendalam, tetapi juga menunjukkan kekuatan pengampunan dan pemulihan yang diberikan oleh Yesus setelah kebangkitan-Nya.
4. Dampak Ajaran: Ajaran Petrus tentang keselamatan melalui iman (1 Petrus 1:3-5) menjadi dasar bagi banyak doktrin Kristen, termasuk konsep penebusan dan kehidupan kekal.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis literatur. Data dikumpulkan melalui studi pustaka yang mencakup: Alkitab, Meliputi Injil dan Kisah Para Rasul untuk memahami konteks historis dan teologis. Literatur Teologis, Buku-buku dan artikel-artikel akademis mengenai teologi Kristen dan sejarah gereja. Sumber Sekunder, Analisis dari berbagai perspektif tradisi Kristen (Katolik, Protestan, Ortodoks) mengenai peran dan pengaruh Petrus.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Perubahan nama Simon menjadi Petrus oleh Yesus memiliki makna simbolis yang mendalam. Nama "Petrus" berasal dari bahasa Yunani "Petros," yang berarti "batu" atau "batu karang," mencerminkan stabilitas dan ketahanan. Dalam konteks misi Yesus, perubahan ini menandakan bahwa Simon akan berfungsi sebagai fondasi bagi gereja yang akan dibangun-Nya. Pemberian nama baru ini juga menunjukkan otoritas yang diberikan kepada Petrus untuk memimpin komunitas iman yang baru. Dalam teologi Kristen, Petrus melambangkan iman dan pengakuan kepada Kristus, seperti yang terlihat dalam pengakuannya bahwa Yesus adalah Mesias (Matius 16: 16). Karakter Petrus yang impulsif dan kadang ragu mencerminkan sifat manusiawi yang sering dihadapi banyak orang dalam perjalanan iman mereka.

Setelah kebangkitan Yesus, Petrus memainkan peran penting dalam pembentukan gereja awal. Ia adalah salah satu yang pertama memberitakan Injil kepada orang Yahudi pada hari Pentakosta (Kisah Para Rasul 2:14-41). Petrus berkhotbah dengan berani, menghasilkan pertobatan sekitar tiga ribu orang. Khotbah ini menandai awal pertumbuhan pesat Gereja awal. Dalam konteks gereja awal, Petrus dianggap sebagai pilar yang mendukung pertumbuhan dan pengorganisasian komunitas Kristen. Pengambilan Keputusan Ia memimpin pemilihan pengganti Yudas Iskariot (Kisah Para Rasul 1) dan berperan penting dalam Sidang di Yerusalem (Kisah Para Rasul 15), Ia juga terlibat dalam pertemuan penting di Yerusalem yang

membahas penerimaan orang non-Yahudi ke dalam gereja (Kisah Para Rasul 15), di mana Ia membela hak orang non-Yahudi untuk menerima Injil tanpa harus mengikuti hukum Taurat. Sebagai pelaku mukjizat, seperti penyembuhan orang lumpuh di pintu gerbang Bait Allah (Kisah Para Rasul 3), Petrus menunjukkan kuasa Ilahi yang menyertai pelayanannya. Petrus dikenal sebagai penginjil yang aktif, tidak hanya di kalangan orang Yahudi tetapi juga di kalangan non-Yahudi. Kisah tentang pertemuan Petrus dengan Kornelius, seorang perwira Romawi, menunjukkan bahwa Injil mulai diterima oleh bangsa-bangsa lain (Kisah Para Rasul 10). Ini menandai awal dari penyebaran Injil ke luar batasan etnis dan budaya, yang menjadi salah satu ciri khas dari gereja awal.

Petrus berkontribusi pada pengembangan doktrin Kristen melalui surat-suratnya, yaitu 1 Petrus dan 2 Petrus. Dalam surat-surat ini, ia menekankan pentingnya iman, pengharapan, dan kesetiaan kepada Kristus di tengah penderitaan. Doktrin tentang keselamatan melalui iman kepada Yesus Kristus dan panggilan untuk hidup dalam kekudusan menjadi tema sentral dalam ajarannya. Meskipun Petrus adalah pemimpin yang dihormati, ia juga terlibat dalam beberapa kontroversi. Salah satunya adalah perdebatan mengenai apakah orang non-Yahudi harus disunat dan mengikuti hukum Taurat untuk diselamatkan. Dalam Kisah Para Rasul 15, Petrus berperan penting dalam keputusan bahwa orang non-Yahudi tidak perlu disunat, asalkan mereka percaya kepada Yesus Kristus. Kontroversi ini mencerminkan tantangan yang dihadapi gereja awal dalam mengintegrasikan berbagai latar belakang budaya dan keyakinan.

Dalam konteks Gereja awal, Simon Petrus menjadi figur kunci dalam penyebaran Injil dan pengembangan doktrin Kristen. Melalui pengalamannya, termasuk momen-momen kontroversial seperti penyangkalannya, Petrus menunjukkan proses pertumbuhan iman yang penting bagi setiap pemimpin gereja. Pengalaman penyangkalan Yesus oleh Petrus adalah salah satu momen sangat dramatis dalam hidupnya. Penyangkalan, Ketika ditanya apakah ia mengenal Yesus, Petrus menyangkal tiga kali sebelum ayam berkokok (Lukas 22:54-62). Pengalaman ini menyebabkan rasa penyesalan yang mendalam namun juga menjadi titik balik bagi imannya. Pemulihan, Setelah kebangkitan Yesus, ia dipulihkan melalui percakapan dengan Yesus di pantai Galilea (Yohanes 21:15-19), di mana Yesus menugaskannya untuk menggembalakan domba-domba-Nya. Kesetiaan di Tengah Penganiayaan, Meskipun mengalami penganiayaan, termasuk ancaman dari pihak berwenang, kesetiaan Petrus tetap teguh, menunjukkan komitmennya kepada Kristus.

Dampak Ajaran Dan Kehidupan Petrus Terhadap Perkembangan Teologi Kristen, Ajaran dan kehidupan Petrus memberikan dampak signifikan terhadap teologi Kristen: Keselamatan Melalui Iman, Ajaran tentang keselamatan melalui iman kepada Yesus Kristus menjadi dasar

bagi banyak doktrin Kristen (1 Petrus 1:3-5). Struktur Gereja, Perannya dalam membentuk struktur gereja mula-mula memberikan gaya kepemimpinan yang relevan hingga saat ini. Surat-surat Apostolik, Surat-suratnya (1 dan 2 Petrus) mengandung ajaran tentang iman, kasih, harapan, serta panduan hidup bagi orang percaya. Kontroversi Teologis, Debat tentang peran hukum Taurat bagi orang percaya mencerminkan dinamika perkembangan teologi Kristen yang masih relevan hingga kini. Dalam surat-suratnya (khususnya Galatia 2:11-14), Paulus mengkritik Petrus karena bersikap munafik dengan menarik diri dari makan bersama orang non-Yahudi untuk menghindari kritik dari orang Yahudi yang taat hukum Taurat. Hal ini memicu perdebatan tentang apakah orang Kristen harus mengikuti hukum Taurat atau tidak.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kehidupan Simon Petrus menunjukkan perjalanan iman yang kompleks dan penuh tantangan. Perubahan namanya menjadi Petrus menandakan identitas baru sebagai pemimpin gereja awal, sementara perannya dalam pengajaran dan kepemimpinan membentuk dasar teologi Kristen yang masih dipelajari hingga hari ini. Pengalaman penderitaan dan kesetiiaannya juga memberikan teladan bagi umat Kristen tentang pentingnya pengampunan dan ketekunan dalam iman.

Petrus menjadi teladan dalam melayani dan membawa berkat kepada orang lain. Kita juga dapat menjadi berkat bagi orang di sekitar kita melalui kasih, pelayanan, dan kesaksian hidup kita

6. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis banyak mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan, bimbingan, serta referensi dalam penyelesaian jurnal ini.

7. DAFTAR REFERENSI

Artikel Jurnal

- Anugrah, AE (2023). Percakapan Pastoral Yesus dengan Simon Petrus: Analisis Naratif Yohanes 21:15-19 dan Implikasinya untuk Percakapan Pastoral Seorang Pendeta Gereja yang Mengundurkan Diri. *SCRIPTA: Jurnal Teologi dan Pelayanan Kontekstual*, 15(1), 125-135.
- Kosta, Y., & Djadi, J. (2011). Peranan Gembala Sebagai Pemimpin Dalam Perspektif I Petrus 5: 1-4 Dan Relevansinya Pada Masa Kini. *Jurnal Jaffray*, 9(2), 172-200.
- Lewar, P. P. (2023). Bersama Simon Petrus, Kita memanggul Salib Menuju Sukacita Paska. *Rekoleksi Masa Puasa Menyongsong Paska 2023*.

- Liman, V. (2020). Peran Roh Kudus dan relevansinya dengan kehidupan pelayanan Rasul Petrus. *JENEWA: Jurnal Teologi dan Misi*, 2(1), 45-55.
- Manurung, K. (2022). Cara Pandang Kaum Pentakostal Mencermati Pelayanan Petrus Sang Tokoh Kontraversi. *DIEGESIS: Jurnal Teologi Kharismatika*, 5(2), 71-83.
- Mentodo, I. L. (2022). Hidup Yang Bermakna: Suatu Refleksi Teologi Etis Kesetiaan Terhadap Kemartiran Para Rasul. *Miktab: Jurnal Teologi dan Pelayanan Kristiani*, 2(2), 187-200.
- Petrus, S. (2014). Mampu Mengajar: Analisis Dampak Pendalaman Alkitab terhadap Kompetensi Pedagogik Mahasiswa PPL dalam Mengimplementasikan NilaiNilai Kristen (Disertasi Doktor, Lembaga Kristen Negeri (IAKN) Toraja). <http://digilib-iaкторaja.ac.id/id/eprint/1846>
- Santo, J. C., & Arifianto, Y. A. (2022). Pertumbuhan Rohani Berdasarkan 1 Petrus 2: 1-4 Dan Aplikasinya Dalam Kehidupan Orang Percaya. *Fidei: Jurnal Teologi Sistematis dan Praktika*, 5(1), 1-21.
- Sidik, A. P. Simon, *Mengapa Kamu Menyangkal Aku?: Analisis Naratif Kisah Penyangkalan Petrus dalam Injil Markus*. PT Kanisius.
- Simanullang, I. Y., Ginting, B., & Hutauruk, T. (2019). Cara Hidup yang Benar Berdasarkan 1 Petrus 2: 11-17 mewujudkan Perilaku Generasi Milenial yang Positif. *ILLUMINATE: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani*, 2(2), 85-99.
- Sinambela, J. L., Sinaga, J., & Purba, B. (2023). *Mengenal 12 Murid Yesus Dalam Kepribadian Dan Pelayanannya*. *Logos*, 49-67.
- Siswantara, Y. (2021). Makna Kisah Panggilan Para Murid Yesus Bagi Metode Pendidikan Agama Kristen: The Meaning Of Jesus Disciples' Vocation For The Christian Education Method. *Societas Dei: Jurnal Agama dan Masyarakat*, 8(1), 57-84.
- StatSoft, Inc. (1997). *Electronic Statistic Textbook*. Tulsa OK., *StatSoft Online*. Available at: <http://www.statsoft.com/textbook/stathome.html>, diakses tanggal 27 Mei 2000.
- Widarta, K., Koryanto, M. I. T. D., & Ristiono, Y. B. (2023). Mengaktualisasi Konsep Hidup Benar dalam Perspektif 1 Petrus 3: 8-10. *Jurnal Teologi Gracia Deo*, 6(1), 117-133.

Buku

Kairupan, T. K. M. 1 Petrus. Kepemimpinan dalam Perjanjian Baru. Buku Ahlimedia